

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan isu yang sangat krusial, mengingat tingginya timbulan sampah yang dihasilkan setiap tahun. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat khususnya pada kalangan remaja awal dan orang tua dalam melakukan pemilahan sampah dari sumbernya, sehingga menghambat upaya pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Ditinjau dari data provinsi di Indonesia, terdapat 5 provinsi dengan timbulan sampah terbanyak, yaitu Jawa Timur sebesar 4.727.704 ton, Jawa Tengah sebesar 4.497.427 ton, Jawa Barat sebesar 3.688.090 ton, dan DKI Jakarta sebesar 3.141.650 ton. Kemudian terdapat 5 kota/kabupaten dengan timbulan sampah terbanyak, yaitu Kota Jakarta Timur sebesar 851.613 ton, Kabupaten Bekasi sebesar 809.935 ton, Kota Jakarta Barat sebesar 719.463 ton, Kota Jakarta Selatan sebesar 719.463 ton, dan Kota Surabaya sebesar 657.016 ton (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023b).

Ditinjau secara nasional dari komposisi sampahnya, yaitu sisa makanan 41,05%; kayu/ranting 11,44%; kertas/karton 10,88%; plastik 19,1%; logam 3,39%; kain 2,79%; karet/kulit 2,3%; kaca 2,48%; dan lainnya 6,57%. Lalu, jika meninjau khusus komposisi sampah di DKI Jakarta, yaitu sisa makanan 49,87%; kayu/ranting 3,18%; kertas/karton 17,24%; plastik 22,95%; logam 1,08%; kain 0,9%; karet/kulit 0,7%; kaca 1,48%; dan lainnya 2,6%. Komposisi sampah terbanyak di Jakarta Timur yaitu sampah sisa makanan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023a).

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulan sampah meliputi lokasi geografis, musim, frekuensi pengumpulan, pengelolaan sumber sampah, karakteristik populasi, regulasi, dan peran masyarakat. Lokasi geografis menentukan jenis limbah yang dihasilkan, sementara musim dapat mempengaruhi kuantitasnya. Frekuensi pengumpulan sampah yang tinggi mengurangi penumpukan, sedangkan pengelolaan di sumber, seperti pemilahan dan daur ulang, dapat mengurangi total sampah. Karakteristik populasi, termasuk kebiasaan dan adat istiadat, juga berkontribusi pada jumlah limbah yang dihasilkan. Selain itu, regulasi yang mengatur penggunaan material tertentu, seperti tas belanja yang dapat digunakan kembali,

berperan dalam mengurangi sampah. Terakhir, kesadaran masyarakat untuk mengubah pola hidupnya sangat penting dalam mendukung pengurangan limbah (Dinas Lingkungan Hidup Kulon Progo, 2017).

Menurut penelitian Iswanto, dkk. (2016) dampak yang ditimbulkan oleh timbulan sampah yaitu menyebabkan kerusakan pada berbagai jaringan/organ tubuh pada masyarakat sekitar tempat pembuangan, petugas sampah, pemulung, pengepul, pemanfaatan, dan pelaku daur ulang. Penelitian Annit, dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa dampak dari timbulan sampah adalah menyebabkan lingkungan tanah yang tercemar dilihat dari indikator secara fisik pencemaran tanah meliputi tanah gersang dan kering. Begitupun menurut Marniati dkk., (2021) di lingkungan sekolah dampak timbulan sampah antara lain menyebabkan dampak kesehatan pada anak sekolah, misalnya penyakit menular seperti diare, tifus, dan demam berdarah yang akan sangat mudah terjangkit di lingkungan yang tidak bersih.

Maka dari itu, diperlukan kebiasaan atau perilaku pemilahan sampah untuk mengelola timbulan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia. Pemilahan sampah merupakan langkah awal untuk menekan timbulan sampah di TPA (Kementerian Kesehatan, 2023). Penelitian dari Zhang, dkk. (2023) menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan perilaku pemilahan sampah sejak usia sekolah, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama, memiliki peran yang sangat signifikan. Pada tahap ini siswa berada dalam masa perkembangan kognitif dan sosial yang penting, sehingga mereka lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai lingkungan yang diajarkan di sekolah maupun di rumah.

Keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak berperan besar dalam membentuk perilaku anak secara optimal Hurlock's (1987) menyebutkan bahwa sikap positif dari orang tua dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku anak, sebaliknya ketika orang tua menunjukkan sikap yang acuh, anak cenderung menjadi kurang bertanggung jawab dan menunjukkan perilaku negatif. Seperti dalam penelitian El Nokali, dkk. (2010) bahwa anak dari orang tua yang terlibat lebih tinggi dalam fungsi sosial akan lebih sedikit memiliki masalah perilaku. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk memenuhi kebutuhan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung keterlibatan mereka dalam berbagai program sekolah. Partisipasi orang tua sangat penting dalam

meningkatkan kegiatan pembelajaran anak. Partisipasi ini melibatkan keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan formal dan nonformal, yang membantu perkembangan spiritual, etika, intelektual, dan fisik anak serta membentuk dasar yang kuat untuk kesuksesan anak di masa depan (Roesli, dkk., 2018).

Menurut penelitian dari Zakianis, dkk. (2017) selain mendukung pendidikan formal pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang pemilahan sampah berperan penting dalam membentuk perilaku pemilahan sampah di rumah. Secara signifikan dapat mendorong perilaku pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan pemilahan sampah di rumah dapat membangun kebiasaan di kalangan anak-anak mereka sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif di dalam keluarga (Herdiansyah, dkk., 2021). Kolaborasi antar anggota keluarga dalam pemilahan sampah sehari-hari menjadi fondasi penting dalam pembentukan perilaku pemilahan sampah pada anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pemilahan sampah bersama anak-anak dapat memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mempraktikkan tindakan nyata dalam pemilahan sampah (Sihvonen, dkk., 2024).

Keterlibatan orang tua dalam pemilahan sampah di rumah menjadi faktor kunci yang membentuk perilaku pemilahan sampah pada siswa. Kebiasaan ini dapat berkembang seiring bertambahnya usia anak dan pemahaman mereka yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pada studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 81 Jakarta tahun 2024 dengan observasi di lingkungan sekolah dan penyebaran kuesioner melalui *Gform* pada 15 siswa dengan rincian sebagai berikut: a) kelas 7 (1 orang); b) kelas 8 (6 orang); dan c) kelas 9 (8 orang). Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat banyak sampah di sekolah yang belum dipilah sesuai dengan wadah pemilahannya. Hasil kuesioner mengungkapkan bahwa 12 dari 15 siswa (80%) tidak mendapatkan contoh langsung mengenai cara mempraktikkan pemilahan sampah, sementara 20% siswa (3 dari 15 siswa) mendapatkan contoh tersebut. Dalam hal penyediaan fasilitas, 73% siswa (11 dari 15 siswa) melaporkan bahwa tidak tersedia tempat sampah khusus untuk pemilahan sampah di rumah, sedangkan 27% (4 dari 15 siswa) menyatakan sebaliknya. Seluruh siswa (100%) berpendapat bahwa keterlibatan orang tua dapat memotivasi anak untuk memilah sampah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ini, dapat disimpulkan

bahwa orang tua tidak memberikan contoh dan tidak membiasakan anak untuk memilah sampah di rumah, terutama karena kurangnya fasilitas pemilahan sampah, sehingga motivasi anak untuk melakukan pemilahan sampah menjadi rendah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum memperlihatkan perilaku pemilahan sampah di sekolah.
2. Keterlibatan orang tua yang belum optimal dalam mendukung perilaku pemilahan sampah pada anak.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada untuk menghindari adanya penyimpangan dalam penelitian. Maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Siswa SMPN 81 Jakarta”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perilaku pemilahan sampah siswa SMPN 81 Jakarta.

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis diantara-Nya:

1. Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perilaku pemilahan sampah di kalangan siswa sekolah menengah pertama, khususnya di SMPN 81 Jakarta .
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang meneliti hubungan antara peran orang tua dan pembentukan perilaku pemilahan sampah pada siswa.
3. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori pendidikan lingkungan terkait keterlibatan keluarga dalam membentuk perilaku pemilahan sampah

siswa. Sehingga dapat membantu mengarahkan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam konteks pemilahan sampah.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi SMPN 81 Jakarta dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan perilaku pemilahan sampah pada siswa yang akan membantu sekolah dalam upaya menuju sekolah ramah lingkungan.

1.5.2.2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam mengajarkan pemilahan sampah kepada anak-anak di sekolah maupun di rumah.

1.5.2.3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memilah sampah dengan peran mereka dalam menjaga lingkungan sekolah melalui tindakan nyata sehari-hari.

1.5.2.4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam memahami pengaruh antara keterlibatan orang tua terhadap perilaku pemilahan sampah siswa, serta memperdalam pemahaman mengenai peran keluarga dalam membentuk kebiasaan pemilahan sampah di sekolah.

1.5.2.5. Bagi Institusi Terkait

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi institusi terkait untuk lebih mengintegrasikan peran orang tua dalam program pendidikan terkait pendidikan lingkungan, serta memperkuat perilaku memilah sampah di kalangan siswa.

1.5.2.6. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai keterlibatan orang tua dan dampaknya terhadap perilaku pemilahan sampah di kalangan siswa di berbagai jenjang pendidikan.